

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Pt Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2020 – 2024)

Noval Ramadhan¹, Agoestina Mappadang²
novallr7745@gmail.com¹, agustina.mappadang@budiluhur.ac.id²
Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. periode 2020–2024 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk. periode 2020–2024 diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan rasio Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), kemudian dibandingkan dengan benchmark perusahaan sektor konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. periode 2020–2024 masih berfluktuasi. Rasio likuiditas membaik, namun Current Ratio pada akhir periode masih berada di bawah benchmark. Rasio solvabilitas membaik yang ditunjukkan oleh penurunan Debt to Equity Ratio, sehingga struktur permodalan perusahaan menjadi lebih sehat. Sementara itu, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets dan Return on Equity masih di bawah benchmark. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja, menjaga struktur permodalan yang lebih seimbang, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi manajemen serta referensi bagi investor, kreditor, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Keuangan, WIKI Beton.

ABSTRACT

This study analyzes the financial performance of PT Wijaya Karya Beton Tbk. for the 2020–2024 period, viewed from liquidity, solvency, and profitability ratios. The method used is descriptive with a case study approach. Secondary data in the form of annual financial reports of PT Wijaya Karya Beton Tbk. for the 2020–2024 period were obtained from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange. The analysis was conducted using the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), then compared with the construction sector benchmark. The results show that the financial performance of PT Wijaya Karya Beton Tbk. from 2020–2024 fluctuated. The liquidity ratio improved, but the Current Ratio at the end of the period remained below the benchmark. The solvency ratio improved, indicated by a decrease in the Debt to Equity Ratio, resulting in a healthier capital structure. Meanwhile, the profitability ratio measured by Return on Assets and Return on Equity remained below the benchmark. This study suggests that the company should improve working capital management effectiveness, maintain a more balanced capital structure, and optimize asset utilization to increase profitability. These results are expected to serve as an evaluation tool for management and a reference for investors, creditors, and future researchers.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Ratios, WIKI Beton.

PENDAHULUAN

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Namun, sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta dinamika investasi, sehingga kinerja keuangan perusahaan konstruksi cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut mendorong setiap perusahaan untuk mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya melalui pengelolaan sumber

daya yang efektif dan efisien agar tetap memiliki daya saing. Persaingan yang semakin kompetitif tidak hanya menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk maupun jasa yang dihasilkan, tetapi juga menuntut kemampuan perusahaan dalam mengelola kondisi keuangannya secara optimal. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensi, meningkatkan profitabilitas, serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Keberhasilan suatu perusahaan pada dasarnya tidak hanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas kondisi keuangannya dalam jangka panjang. Kondisi keuangan yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, mengelola aset secara produktif, serta menghasilkan tingkat keuntungan yang mampu mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, informasi mengenai kondisi keuangan menjadi aspek yang sangat penting bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan keuangan tidak hanya menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, maupun arus kas perusahaan, tetapi juga menjadi dasar bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan manajemen. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Namun demikian, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi perusahaan apabila tidak disertai dengan proses analisis yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan agar informasi yang tersedia dapat memberikan makna yang lebih mendalam bagi proses pengambilan keputusan.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor konstruksi menjadi salah satu sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan aktivitas ekonomi melalui pembangunan jalan tol, jembatan, pelabuhan, bandar udara, kawasan industri, serta berbagai fasilitas publik lainnya. Perkembangan sektor konstruksi tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan investasi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan konektivitas antarwilayah sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi menjadi perhatian penting karena berkaitan langsung dengan keberhasilan pelaksanaan berbagai proyek strategis nasional.

Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antarpos dalam laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Dibandingkan hanya membaca angka-angka pada laporan keuangan, analisis rasio memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, serta menghasilkan laba.

Salah satu perusahaan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKABETON). Perusahaan ini

merupakan anak perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang bergerak di bidang industri manufaktur beton pracetak (precast concrete) dan telah menjadi salah satu produsen beton pracetak terbesar di Indonesia. Produk yang dihasilkan perusahaan digunakan pada berbagai proyek infrastruktur nasional, seperti pembangunan jalan tol, jembatan, pelabuhan, bandar udara, bendungan, jalur kereta api, kawasan industri, hingga proyek properti. Dengan ruang lingkup usaha yang luas, kondisi keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan kemampuan perusahaan konstruksi dalam menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

Sebagai perusahaan yang bergerak pada sektor konstruksi dan manufaktur beton, PT Wijaya Karya Beton Tbk. menghadapi tantangan yang tidak ringan. Karakteristik industri konstruksi yang padat modal menyebabkan perusahaan membutuhkan pendanaan dalam jumlah besar untuk mendukung aktivitas operasional maupun investasi aset tetap. Selain itu, pola pembayaran proyek yang umumnya dilakukan secara bertahap menyebabkan perusahaan harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola arus kas agar aktivitas operasional tetap berjalan secara optimal. Tantangan tersebut semakin besar ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, penundaan proyek infrastruktur, terganggunya distribusi material konstruksi, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan-perusahaan konstruksi, termasuk PT Wijaya Karya Beton Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif. Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu objek, fenomena, atau kondisi tertentu dalam suatu konteks yang nyata sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk. dengan fokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2020–2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Sebelum dilakukan analisis terhadap rasio, perlu dipahami kondisi keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. selama periode 2020–2024. Analisis kondisi keuangan dilakukan berdasarkan perkembangan komponen utama dalam laporan keuangan, yaitu pendapatan, laba bersih, total aset, total liabilitas, dan total ekuitas.

Tabel 1. Kondisi Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2020–2024 (dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Pendapatan Usaha	4.803.359	4.458.988	6.003.788	4.203.171	4.896.024
Laba Bersih Tahun Berjalan	123.147	81.434	171.060	19.817	64.200
Total Aset	8.670.064	9.082.511	9.447.529	7.631.671	7.194.688
Total Liabilitas	5.245.175	5.597.335	5.763.856	4.005.561	3.507.923
Total Ekuitas	3.424.889	3.485.176	3.683.673	3.626.110	3.686.766

Selama periode 2020–2024, kondisi keuangan menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kondisi pasar konstruksi nasional mulai dari tantangan masa pandemi Covid-19 hingga proses penyesuaian dan pemulihan di periode selanjutnya.

Statistik Deskriptif dan Pembahasan Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Current Ratio (CR) Tahun 2020–2024

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Current Ratio (%)
2020	5.408.852	4.833.351	112,36
2021	5.650.194	5.055.794	111,76
2022	6.149.561	5.472.903	112,36
2023	4.384.893	3.727.678	117,63
2024	3.929.811	3.042.007	129,18

Berdasarkan hasil perhitungan, Current Ratio PT Wijaya Karya Beton Tbk. selama periode 2020–2024 menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat. Nilai Current Ratio tercatat sebesar 112,36% pada tahun 2020, dan mencapai titik tertingginya sebesar 129,18% pada tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh kemampuan perusahaan menekan liabilitas jangka pendeknya secara signifikan di akhir periode, yang menunjukkan adanya upaya perbaikan manajemen modal kerja.

Apabila dikaitkan dengan Teori Agensi (Agency Theory), peningkatan Current Ratio ini mencerminkan itikad baik manajemen (agent) dalam melindungi kepentingan pemegang saham (principal) dan kreditor dari risiko gagal bayar (default risk). Manajemen berusaha mengurangi asimetri informasi terkait likuiditas dengan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelonggaran dana untuk membiayai operasional proyek tanpa harus terus-menerus bergantung pada utang baru. Namun, dengan rasio sebesar 129,18% yang masih berada sedikit di bawah standar benchmark industri konstruksi (130%–200%), agent masih memiliki tantangan besar.

Statistik Deskriptif dan Pembahasan Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2020–2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio (%)
2020	5.245.175	3.424.889	153,15
2021	5.597.335	3.485.176	160,63
2022	5.763.856	3.683.673	159,70
2023	4.005.561	3.626.110	110,46
2024	3.507.923	3.686.766	95,15

Berdasarkan hasil perhitungan, Debt to Equity Ratio (DER) PT Wijaya Karya Beton Tbk. berhasil diturunkan secara drastis dari 153,15% pada 2020 menjadi 95,15% pada 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan menjadi jauh lebih sehat karena proporsi utang terhadap ekuitas berhasil ditekan di bawah batas toleransi benchmark industri konstruksi (100%–150%).

Dalam perspektif Teori Agensi, penurunan DER ini merupakan langkah strategis manajemen (agent) untuk menurunkan agency cost of debt (biaya keagenan atas utang). Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat memicu konflik antara pemegang saham dan kreditor, serta membebani arus kas perusahaan dengan beban bunga yang tinggi. Dengan menekan angka DER menjadi 95,15%, agent membuktikan kemampuannya memitigasi risiko kebangkrutan jangka panjang, sekaligus memberikan rasa aman bagi principal bahwa modal yang mereka tanamkan tidak tergerus oleh kewajiban utang ekstrem.

Statistik Deskriptif dan Pembahasan Rasio Profitabilitas (ROA & ROE)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA dan ROE) Tahun 2020–2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	ROA (%)	ROE (%)
2020	123.147	8.670.064	3.417.974	1,42	3,60
2021	81.434	9.082.511	3.484.811	0,90	2,34
2022	171.060	9.447.529	3.641.086	1,81	4,70
2023	19.817	7.631.671	3.627.665	0,26	0,55
2024	64.200	7.194.688	3.695.985	0,89	1,74

Hasil perhitungan Return on Assets (ROA) PT Wijaya Karya Beton Tbk. menunjukkan fluktuasi yang berujung pada angka 0,89% di tahun 2024. Nilai ini sangat memprihatinkan karena berada jauh di bawah benchmark profitabilitas perusahaan sektor konstruksi yang idealnya berada pada kisaran 3%–6%. Meskipun perusahaan memiliki total aset triliunan rupiah (mencapai Rp7,19 Triliun pada 2024), aset tersebut gagal dikonversi menjadi laba yang sepadan.

Sejalan dengan ROA, Return on Equity (ROE) juga mencatatkan angka yang mengecewakan, yakni hanya 1,74% pada tahun 2024. Nilai ini sangat jauh di bawah benchmark industri konstruksi yang mematok ekspektasi ROE di angka 10%–15%. Laba bersih sebesar Rp64 Miliar pada 2024 terlampau kecil jika dibandingkan dengan total ekuitas pemegang saham yang mencapai Rp3,68 Triliun.

Dari sudut pandang Teori Agensi, ROA dan ROE yang rendah ini merupakan sinyal kuat adanya inefisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen (agent) dalam mengelola aset-aset perusahaan. Hal ini berpotensi memunculkan konflik keagenan (agency conflict) karena principal (investor) akan menilai manajemen gagal memaksimalkan produktivitas. Meskipun manajemen berhasil memperbaiki rasio utang (DER), perbaikan tersebut tidak memiliki arti maksimal bagi investor jika tingkat pengembalian modalnya (ROE) tidak mampu mengalahkan instrumen investasi tanpa risiko seperti deposito atau obligasi negara.

Perbandingan dengan Perusahaan Sektor Konstruksi

Tabel 5. Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2024 (Benchmark Industri)

Rasio	WTON	WIKA	PTPP	ADHI
Current Ratio	129,18%	158,96%	122,00%	104,00%
Debt to Equity Ratio	95,15%	435,00%	279,00%	384,00%
Return on Assets	0,89%	-3,96%	0,18%	0,30%
Return on Equity	1,74%	-21,18%	0,67%	1,60%

Berdasarkan tabel di atas, PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) memiliki struktur permodalan yang paling sehat (DER terendah sebesar 95,15%) dibandingkan dengan peer-group BUMN Karya lainnya (WIKA, PTPP, ADHI) yang angka DER-nya sangat tinggi. Dari segi profitabilitas, WTON juga lebih baik dibandingkan rata-rata sejawatnya, meskipun secara absolut angka profitabilitas tersebut masih tergolong sangat rendah terhadap standar ideal sektor konstruksi.

Interpretasi akhirnya adalah, PT Wijaya Karya Beton Tbk. saat ini merupakan perusahaan yang sangat aman dan jauh dari risiko bangkrut (solvabel), namun manajemennya gagal menciptakan tingkat pengembalian yang menarik dan menguntungkan bagi para pemegang sahamnya (tidak profitable). Manajemen sukses dengan strategi pertahanan (defensive strategy), namun perlu didukung dengan strategi penyerangan (offensive strategy) yang mumpuni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. periode 2020–2024, disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas (Current Ratio) menunjukkan tren yang berfluktuasi namun cenderung membaik selama periode penelitian, mencapai 129,18% pada tahun 2024. Walau membaik, rasio ini masih berada sedikit di bawah standar ideal industri konstruksi.
2. Kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) menunjukkan perbaikan signifikan yang mencerminkan struktur permodalan yang sehat. Nilai DER menurun dari 153,15% pada tahun 2020 menjadi 95,15% pada tahun 2024, berada di bawah ambang batas benchmark yang mengindikasikan struktur modal sangat aman.
3. Kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) masih tergolong rendah dan di bawah standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan aset dan ekuitasnya untuk mencetak laba bersih yang maksimal.

Secara keseluruhan, perusahaan berada pada fase pemulihan kinerja keuangan dengan strategi defensif manajemen yang berhasil menjauhkan perusahaan dari jeratan financial distress, namun masih gagal dalam strategi ofensif untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi bagi investor.

Implikasi dan Saran

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting. Dari sudut pandang Teori Agensi, keberhasilan memitigasi risiko (DER rendah) membuktikan kemampuan agen dalam memproteksi kepentingan pemegang saham. Namun, inefisiensi pada ROA dan ROE dapat menimbulkan persepsi negatif investor.

Bagi perusahaan, disarankan untuk tetap mempertahankan kondisi likuiditas dan struktur modal yang sudah sehat. Manajemen dituntut untuk melakukan efisiensi biaya operasional yang radikal, percepatan konversi piutang proyek, serta pemanfaatan kapasitas produksi aset pracetak secara maksimal untuk menggenjot margin laba ke tingkat yang sejalan dengan benchmark industri konstruksi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas objek penelitian dengan rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait efisiensi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta, dkk. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Dharma Swara. (2021). Evaluasi Kinerja Keuangan pada Sektor Konstruksi. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ramadhan, N. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2020 – 2024). Skripsi Universitas Budi Luhur